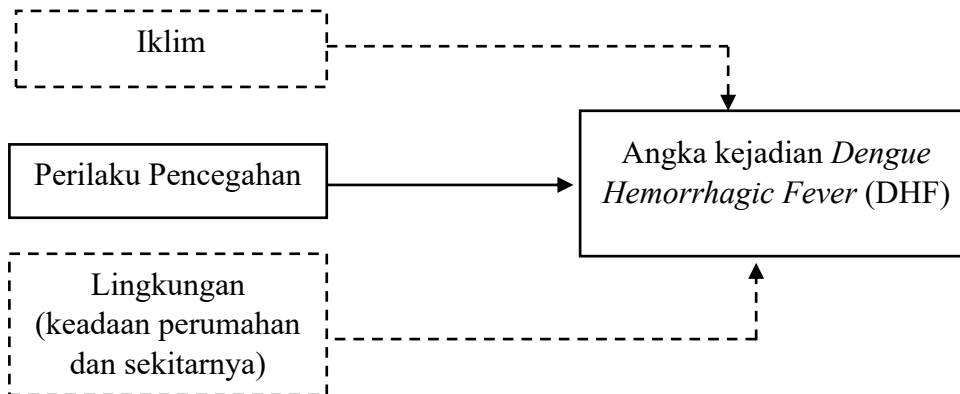


### BAB III

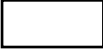


#### KERANGKA KONSEP

##### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep (*conceptual framework*) merupakan struktur yang menggambarkan hubungan antara berbagai konsep yang dianalisis atau diukur dalam penelitian (Syapitri, Amila 2021). Kerangka konsep ini bertujuan untuk menyusun sintesis serta memberikan arahan dalam penelitian, sekaligus berfungsi sebagai panduan dalam analisis dan intervensi. Kerangka konsep yang disusun berfokus pada hubungan antara perilaku masyarakat dan upaya pencegahan terhadap angka kejadian *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) sebagai berikut :



##### Keterangan :

-  : variabel yang diteliti
-  : variabel yang tidak diteliti
-  : alur pikiran

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian Perilaku Pencegahan dengan Angka Kejadian *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun 2025.

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel penelitian**

#### **a. Variabel bebas (*independent*)**

Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat disebut variabel bebas (Pasaribu 2022). Variabel eksperimen atau variabel “*treatment*” adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan variabel *independent* (Syapitri, Amila 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan.

#### **b. Variabel terikat (*dependen*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas, dan diamati serta diukur untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Syafriada Hafni Sahir 2021). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah angka kejadian *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF).

### **2. Definisi operasional variabel**

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai variabel yang akan diamati, bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan dalam penelitian (Sri Hernawati 2017). Definisi ini biasanya disajikan dalam bentuk naratif, tetapi dapat juga disajikan berupa tabel yang terdiri dari beberapa kolom.

Tabel 1.

**Definisi Operasional Hubungan Perilaku Pencegahan dengan Angka Kejadian *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun 2025**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala & Hasil Ukur
1	2	3	4
Perilaku pencegahan DHF	Cara atau upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya DHF	Wawancara menggunakan kuesioner	Perilaku pencegahan terdiri dari 30 pernyataan yang dibagi menjadi : Pengetahuan : 10 pernyataan Sikap : 10 pernyataan Perilaku : 10 pernyataan
Pengetahuan pencegahan DHF	Cara atau upaya yang dilakukan dalam bentuk pemahaman tentang cara pencegahan DHF	Wawancara menggunakan kuesioner	Ordinal Pengetahuan terdiri dari 10 pernyataan yang dikategorikan sebagai : Ya = 1 Tidak = 0  Dengan hasil pengukuran pengetahuan pencegahan DHF dikategorikan

1	2	3	4
			sebagai berikut : a. Pengetahuan baik : skor 78-100% b. Pengetahuan cukup : skor 56-77% c. Pengetahuan kurang : skor $\leq 55\%$
Sikap pencegahan DHF	Cara atau upaya yang dilakukan dalam bentuk respon atau reaksi responden terhadap cara pencegahan DHF	Wawancara menggunakan kuesioner. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan kriteria jawaban : Pernyataan positif : a. Sangat Setuju (SS) = nilai 4 b. Setuju (S) = nilai 3 c. Tidak Setuju (TS) = nilai 2	Ordinal Pernyataan sikap terdiri dari 10 pernyataan. Dengan hasil pengukuran tingkat sikap terhadap pencegahan DHF dikategorikan sebagai berikut : a. Sikap baik : skor 78-100% b. Sikap cukup : skor 56-77% c. Sikap kurang : skor $\leq 55\%$

1	2	3	4
		d. Sangat Tidak Setuju (STS) = nilai 1	
		Pernyataan negative :	
		a. Sangat Tidak Setuju (STS) = nilai 4	
		b. Tidak Setuju (TS) = nilai 3	
		c. Setuju (S) = nilai 2	
		d. Sangat Setuju (ST) = nilai 1	
Keterampilan pencegahan DHF	Cara atau upaya yang dilakukan dalam bentuk respon berupa tindakan yang merupakan perwujudan dari sikap responden	Wawancara menggunakan kuesioner dan dokumentasi	Ordinal Keterampilan terdiri dari 10 pernyataan yang dikategorikan sebagai : Ya = 1 Tidak = 0  Dengan hasil pengukuran dari keterampilan terhadap pencegahan DHF dikategorikan sebagai berikut :

1	2	3	4
			a. Keterampilan baik : 78-100% b. Keterampilan cukup : skor 56-77% c. Keterampilan kurang : skor $\leq 55\%$
Angka kejadian DHF	Kejadian penyakit yang disebabkan oleh <i>virus dengue</i> yang didiagnosis oleh tenaga dokter berdasarkan gejala klinis	Rekam medis laboratorium	Ordinal Angka kejadian DHF dapat dilihat pada catatan rekam medis di Puskesmas Bebandem

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya masih lemah dan memerlukan pembuktian atau merupakan dugaan sementara. Selain itu hipotesis juga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi populasi yang akan diuji menggunakan data atau informasi dari sampel. Perumusan hipotesis dapat didasarkan pada teori dugaan, pengalaman pribadi atau orang lain, Kesan umum, atau kesimpulan yang masih bersifat sementara (Pasaribu 2022). Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan (Aiman et al. 2022). Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi : semakin baik perilaku pencegahan maka angka kejadian DHF semakin menurun.